

Nilai moral terkait hubungan manusia dalam novel Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap

Umi Lestari¹, Lulus Irawati^{1*}, Dwi Rohman Soleh¹

¹Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Kota Madiun 63118, Indonesia
Email: ummylestary@gmail.com; lulusirawati@unipma.ac.id; dwirohman@unipma.ac.id

Naskah diterima: 29/7/2022; Revisi: 4/11/2022; Disetujui: 28/12/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh nilai moral yang terdapat dalam novel Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap karya Sibel Eraslan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah Novel Khadijah: Rahasia Mim Tersingkap Karya Sibel Eraslan. Instrumen pengambilan data adalah peneliti sendiri, sedangkan tekniknya adalah dokumen dari novel Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap karya Sibel Eraslan. Teknis analisis data dengan memeriksa seluruh isi dokumen. Hasil penelitian ini ditemukan nilai moral yang terdapat dalam Novel Khadijah: Rahasia Mim Tersingkap Karya Sibel Eraslan adalah dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat beberapa nilai moral yaitu keberanian, mandiri, tangguh, teguh pendirian, bijaksana, unggul, tenang, sabar, rasa ingin tahu, penenang, dan cerdas. Nilai moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan orang lain dan alam adalah dermawan atau suka menolong, kasih sayang, menjalin persahabatan, hormat kepada orang tua, kerjasama, hormat kepada tamu, sopan santun, empati, musyawarah dan hubungan dengan alam. Sedangkan hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan dalam bentuk nilai moral: religius (berdo'a), bersyukur dan beriman.

Kata Kunci: *nilai moral; hubungan manusia; novel*

Moral Values Related to Human Relations on Novel Khadijah: Ketika Rahasia Mim (Mim) Tersingkap

Abstract

This study aims to get moral values from novel Khadijah: Rahasia Mim Tersingkap written by Sibel Eraslan. The method used in this research was qualitative descriptive. The data resource used was Novel Khadijah: Rahasia Mim Tersingkap by Sibel Eraslan. The instrument of getting data was the researcher and the technique is document from Novel Khadijah: Rahasia Mim Tersingkap by Sibel Eraslan. The technique of data analysis was to examine the whole documents. The result of this research shows that the moral values from Novel Khadijah: Rahasia Mim Tersingkap by Sibel Eraslan is grouped into three kinds of relations: relations between human and

themselves, relation between human and other people and nature, and relations between human and their God. Moral values involved in relations between human and themselves are braveness, independent, strong, detachment, wise, superior, calm, patient, curious, make calm, and smart. Moral values in the relation of human and other people and nature are generous, or helpful, affection, keep friendship, empathy, and respect to parents, work together, respect to guest, politeness, empathy, conference, and relation to nature. Moral values in the relation between human and their God are religious, grateful, and god-fearing.

Keywords: moral values; human relations; novel

Pendahuluan

Karya sastra sangat dikenal oleh masyarakat. Masyarakat menyukai karya sastra karena keindahan dan nilai estetika tinggi yang bisa meningkatkan kepuasan rasa. Karya sastra memiliki keunggulan dan nilai estetika tinggi yang diciptakan untuk memberi pengetahuan, wawasan, serta pesan kepada masyarakat. Tidak hanya rangkaian kata-kata dan lisan biasa, namun memiliki makna yang mendalam yang dapat dinikmati masyarakat. Karya sastra menceritakan imaginasi dan realita kehidupan manusia yang diekspresikan lewat seni karya yang beragam. Pengarang menciptakan karya sastra yang berhubungan dengan pengarang itu sendiri, termasuk berhubungan dengan psikologi pengarang. Pengarang bercerita dalam pencerita ([Setiawan dkk., 2014](#)). Pengarang menceritakan imagasinya melalui karya sastra untuk mencapai suatu hal atau keadaan yang disampaikan kepada pembaca.

Karya sastra merupakan karya seni kreatifitas manusia. Sebagai seni yang lahir dari hasil kreatif, karya sastra tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan gagasan, teori, ide atau sistem pemikiran manusia, akan tetapi harus mampu menciptakan kreasi yang indah dan menyenangkan ([Nugraha, 2014](#)). Pembaca akan mendapat hiburan dengan membaca dan menikmati karya sastra.

Ada bermacam-macam karya sastra yang dikenal di Indonesia seperti prosa, puisi, pantun, drama, dongeng, gurindam, cerpen, novel dan lain sebagainya. Semua mempunyai keindahan masing-masing yang disampaikan kepada pembaca. Tidak hanya keindahan yang didapatkan oleh pembaca, namun karya sastra mengandung pesan moral yang disampaikan. Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung penulis. Dalam dialog langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut ([Setyawati, 2013](#)). Melalui karya sastra, penulis ingin menyampaikan pesan moral yang bisa diambil oleh pembaca berdasarkan tokoh, watak dan peristiwa dalam cerita karya sastra.

Salah satu karya sastra yang bisa memberi pesan moral adalah novel. Menurut [Nurgiyantoro \(2009\)](#) novel berasal dari bahasa Italia “novella,” dalam bahasa Jerman “novella,” dalam bahasa Yunani “novellus” dan dalam bahasa Indonesia menjadi novel. Novel merupakan karya sastra narasi prosa yang

mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang diciptakan sangat panjang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan perilaku tokoh-tokohnya. Novel merupakan jenis karya sastra yang jauh lebih panjang daripada cerpen. Novel merupakan karya fiksi yang panjang (Endraswara, 2003; Nursalim, 2019). Panjang novel lebih dari 10.000 kata, oleh karena itu pembaca tidak bisa membaca sampai selesai dalam sekali duduk. Novel terdiri dari tokoh dan masalah yang rumit, dengan alur, setting yang kompleks.

Novel merupakan cerita yang terjadi dalam masyarakat. Ceritanya dikemas dengan manis dan seolah-olah terjadi nyata. Ertanto dan Arifin (2018) mengatakan bahwa pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita dalam novel. Novel sebagai pengungkapan fragmen kehidupan manusia dimana terdapat konflik-konflik yang menyebabkan perubahan jalan hidup antar para pelakunya. Pada dasarnya novel merupakan gambaran kehidupan manusia dan lingkungan masyarakat di sekelilingnya.

Saat ini banyak sekali novel yang ditulis oleh para penulis tanah air maupun dari manca negara. Pada umumnya sebuah novel mengandung nilai, seperti sosial, budaya, politik, romantis, moral atau agama. Novel yang berjudul *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap* merupakan jenis novel religi yang banyak sekali memuat pesan moral. Novel tersebut merupakan novel terjemahan dari Col ve Davis karya Sibel Eraslan, seorang wanita yang dilahirkan di Uskudar Istambul Turki pada tahun 1967. Ia lulusan Fakultas Hukum Universitas Istambul yang giat dalam berbagai aktifitas hak-hak asasi manusia, pendidikan, pemberi jaminan kerja dan hak-hak kaum hawa. Ia aktif menulis dalam berbagai majalah dan telah menulis banyak buku yang sudah diterjemahkan ke beberapa bahasa dan telah beredar diberbagai negara di dunia. Beberapa karyanya yang lain adalah Fil Yazilari, Balik ve Tango, Can Parcasi Hz Fatimah, Kadin Sultanlar, Kadin Oradaydi icinde “ Zuleyha” Cennet Kadinlarinin Sultani “ Siret-i Meryem” dan Nil’in Melikesi. Salah satu novelnya yang menjadi best seller dunia adalah novel yang diterjemahan berjudul *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap*.

Tokoh utama dalam novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap* adalah tokoh panutan umat Islam yang sangat luar biasa yaitu Khadijah. Khadijah adalah istri pertama Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang sangat dicintai dan disanjung-sanjung karena akhlaknya yang sangat mulia. Khadijah mempunyai akhlak yang sangat luhur dan menjadi panutan wanita pada jamannya dan sampai saat ini. Perjuangannya dalam membantu Islam dan sejarah kenabian yang sangat luar biasa. Disamping itu ada tokoh-tokoh lain yang ada disekitarnya yang memperkaya kisah dalam novel tersebut.

Novel ini mengajari pembaca untuk mencintai Khadijah secara ekspresif dan heroik karena betapa luhur budi beliau. Khadijah merupakan guru yang mulia dan penuh kelembutan yang memberi pelajaran kehidupan. Dengan akhlak yang dimiliki yang selalu menjaga kehormatannya, tidak memandang lelaki dari hartanya, selalu patuh kepada orang tuanya dan menjadi publik figur bagi semua perempuan. Beliau adalah ibunda para wanita, tuan putri bangsa Quarisy yang terkenal sebagai wanita yang bersih dan mulia. Seorang wanita

dermawan, dimana sifat dermawannya diwariskan oleh ibundanya, Fatimah dan nenek moyangnya bangsa Mekah yang suka menjamu para tamu. Oleh penduduk Mekah, Khadijah dikenal memiliki keindahan dan kesempurnaan budi pekerti. Ia merupakan teladan dan contoh para wanita sampai akhir jaman.

Pembelajaran moral dalam pendidikan dengan menggunakan karya sastra penting dilakukan untuk peserta didik. Tanpa karya sastra, pendidikan akan kaku dan kehilangan nilai estetika dan seni. Sebaliknya karya sastra tanpa pendidikan lambat laun akan memudar karena tidak lagi diajarkan dan dipelajari. Menurut [NGATMANTO \(2016\)](#), pendidikan bersama dengan karya sastra bisa membentuk peserta didik menjadi manusia yang tidak hanya pandai dan pintar tetapi mempunyai keindahan dan estetika yang bisa menghaluskan budi dan akhlaknya. Pendidikan dan moral yang baik harus sejalan dan selaras. Keduanya saling mendukung, berpendidikan tinggi dan mempunyai moral menunjukkan baik buruknya perilaku seseorang.

Moral bisa dilihat dari tingkah laku dan sifat seseorang. Biasanya moral dijadikan ukuran baik buruknya tingkah laku seseorang. Standar penilaian tindak moral bisa lewat kebiasaan, adat, norma, agama dan masyarakat ([Zega, 2014](#)). Apabila tingkah lakunya tidak sesuai dan menyimpang dari moral diatas, maka bisa disimpulkan bahwa seseorang tersebut mempunyai moral yang kurang baik.

Pembelajaran moral dan karakter sangat dibutuhkan peserta didik saat ini, dimana arus globalisasi sangat deras tak terbendung. Dalam kenyataannya, moral peserta didik mengalami penurunan. Nilai-nilai moral yang seharusnya dimiliki peserta didik mulai pudar seiring dengan perkembangan jaman dan pengaruh teknologi yang dengan cepat berkembang. Dengan pendidikan moral, diharapkan peserta didik mempunyai akhlak yang baik, sopan kepada teman, guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya dan menjadi pribadi yang kuat dan tangguh.

Penelitian tentang analisis nilai moral pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh [Setyawati \(2013\)](#), dimana nilai moral yang ditemukan yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, tidak tabah menghadapi cobaan, dan percaya kepada Tuhan. [Setiawan dkk. \(2014\)](#) dalam penelitiannya menemukan moralitas dari aspek kejujuran, nilai otentik tekun beribadah, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, bersikap reaktif dan kritis. Implementasinya sebagai pemakaian bahan ajar, dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. [Zega \(2014\)](#) meneliti nilai moral dari tingkah laku dan sifat seseorang. Standar penilaian tindak moral bisa lewat kebiasaan, adat, norma, agama dan masyarakat.

Moral dalam tokoh utama memberi pelajaran penting yang bisa diambil untuk dicontoh dan ditiru. Nilai moral yang didapatkan dari sisi perkataan tokoh, sisi perilaku atau perbuatan, dari sisi agama yang digambarkan, dari sikap dan baik-buruknya tokoh. Penelitian ini mengambil judul "Nilai Moral dalam Novel Khadijah, Terkait Hubungan Manusia Dengan Orang Lain. Peneliti menemukan nilai moral terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia

dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam adalah dermawan, kasih sayang, menjalin persahabatan, hormat kepada orang tua, kerjasama, menghormati tamu, sopan santun, empati yang tinggi, dan hubungan yang baik dengan alam.

Metode Penelitian

Dalam penelitian Novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap*, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih kutipan-kutipan yang khusus menggambarkan nilai moral didalam Novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap*. Sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam Novel *Khadijah* dan data lain sebagai tambahan dan lain-lain. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumen. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan bersandar pada dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Tekniknya dengan membaca dan mencatat. Pada mulanya peneliti membaca novel tersebut secara keseluruhan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Selanjutnya, dilakukan membaca secara cermat dan berulang-ulang untuk mencatat dan mengetahui data-data yang diperlukan yaitu nilai moral yang dimaksudkan. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten dari novel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan penjelasan kata-kata atau deskriptif. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dengan teliti isi novel, (2) memberi kode pada beberapa percakapan atau uraian yang sesuai dengan nilai moral, (3) menyusun berdasarkan tipologi atau pengelompokan berdasarkan kategorinya, (4) membaca kepustakaan yang ada dengan masalah dan latar penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Nilai moral yang terdapat pada Novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap*. Bentuk nilai moral yang terdapat pada Novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap*, dapat dikelompokkan kedalam kategori berdasarkan pada sifat dan kelakuan manusia. Dalam menjalani kehidupan. Berbagai persoalan dalam menjalani kehidupan dan bagaimana penyelesaiannya dapat memberikan gambaran ideal yang diinginkan oleh pengarang. Nilai moral dalam Novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap* ini adalah nilai moral dalam hubungan manusia dengan dengan diri sendiri, nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain dan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Berikut akan dibahas nilai moral dalam Novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap* yang termasuk dalam hubungan manusia dengan orang lain.

Suka Memberi (dermawan)

Suka memberi atau dermawan adalah sikap suka memberi kepada orang lain, baik itu orang yang dikenal maupun tidak dikenal. Sikap dermawan suka memberi ini dicontohkan oleh tokoh utama yaitu *Khadijah*. *Khadijah* mempunyai hati yang peka. Ia tidak tega melihat orang lain yang menderita atau kekurangan.

Khadijah merasa iba. Segera ia mengambil beberapa keping uang emas dari sakunya untuk diberikan kepadanya seraya terus melanjutkan langkahnya (Eraslan, 2013).

Dalam kutipan lain juga disebutkan tentang sifat kedermawanan tokoh Khadijah. Selain memberi uang kepada orang lain yang keadaannya menyedihkan, Khadijah juga berlaku sopan dan sangat menghormati orang yang lebih tua walaupun belum dikenalnya.

...Khadijah mendekati nenek itu seraya menuntunnya untuk berdiri... khadijah tidak lupa untuk menyalami tangan kanannya dan memberikan beberapa keping uang emas kepadanya. Khadijah memang dermawan. Dia memberikan semuanya ketika berbagi (Eraslan, 2013).

Sifat dermawan atau suka menolong tidak saja dimiliki oleh Khadijah, namun suaminya yaitu al Amin Muhammad juga sangat gemar memberi kepada orang lain. Kepada sesama dan tamu pada acara yang membahagiakan, Muhammad gemar berbagi. Diantara sikap dermawan yang dimiliki Muhammad terdapat dalam momen-momen yang membahagiakan seperti berikut ini.

Rasulullah sering memberikan jamuan dan hadiah. ...pada hari ketujuh kelahiran sang bayi. Tak lupa memotong rambutnya dan menyedekahkan perak kepada para tamu. Muhammad menunggu kabar di depan pintu rumah. Ketika mendengar kabar gembira, kelahiran Ali, bunga-bunga pun bermekaran di wajahnya. Lalu ia membagikan sedekah untuk masyarakat sekitar (Eraslan, 2013).

Nilai moral suka menolong juga disampaikan oleh Mar'ati, dkk (2019) bahwa sikap tolong menolong merupakan sikap yang mendorong pribadi pribadi seseorang untuk mau saling membantu dan meringankan beban orang lain.

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan nilai moral yang banyak ditemukan dalam novel ini. Dengan kelembutan hati yang dimiliki oleh Khadijah, menjadikan ia memiliki kasih sayang kepada sesamanya. Apalagi orang tersebut mempunyai kisah sedih atau masalah yang membuat Khadijah tidak tega mendengarnya. Ia pasti sangat merasakan apa yang orang lain rasakan. Seperti dalam kutipan berikut ini, sikap Khadijah kepada wanita bernama Asma yang penuh kasih sayang karena Asma sedang bersedih ditinggal ibunya untuk selama-lamanya.

Khadijah menyalami dan memeluk mereka satu persatu. Saat mendapati Asma, sahabat dekat yang beberapa waktu yang lalu telah kehilangan ibunya, hati Khadijah terluap rasa berkabung. Air mata mengalir...memeluk Asma erat-erat. Saat membelai rambut Asma yang terurai dengan kelembutan seorang ibu.. (Eraslan, 2013).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa hati Khadijah sangat lembut. Ia tidak tega mendapati Dujayah yang terus menangis kakaknya yang digantung karena membela

dirinya. Ia sangat kasihan, maka ditebusnya gadis itu dari perbudakan. Senada dengan hal itu, [Qoyyimah dan Suparman \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa nilai moral kasih sayang ditemukan pada kutipan dari Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin. Tokoh ibu dalam novel tersebut sangat menyayangi anak-anaknya. Ibu menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya dengan memandikan mereka dan memberi pakaian terbaik yang disimpan dalam bulatan plastik.

Dujayah hanya bisa menangis mendapati kakaknya mati ditiang gantungan. Hati Khadijah meronta. Segera ia mengeluarkan satu kantong uang perak untuk menebus gadis itu ([Eraslan, 2013](#)).

Sifat kasih sayang tidak saja dimiliki oleh Khadijah, tetapi tokoh lain juga memilikinya. Contoh disini Abdul Mutholib, kakeknya Muhammad. Ia memperlakukan muhammad dengan kasih sayang.

Bukan hanya melihat perilaku itu, kita bisa melihat bukti yang paling besar bahwa Al-Amiin adalah,” sang ayah rumah tangga.” Ia mencium dan memeluk Muhammad kecil dengan penuh kasih sayang. Begitu datang disampingnya, Abdul Muthalib langsung membelainya. ...ia hanya ingin sang cucu berada dekat disampingnya ([Eraslan, 2013](#)).

Kasih sayang yang dimiliki oleh orang tua kepada anaknya memang luar biasa. Tiada pamrih dan sangat tulus. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Setyawati (2013) tentang kasih sayang bahwa seorang ayah yaitu pak Jody mempunyai moral yang sangat baik, sabar, rela berkorban dan sangat kasih sayang kepada anaknya. Kepada Berenis seorang gadis malang, Khadijah menunjukkan sikap yang penuh kasih sayang yang tulus. Berenis sangat putus asa karena ditinggal kekasihnya. Khadijah mendengarkan keluh kesahnya dengan sabar dan memberinya kasih sayang.

Pandangannya tertuju ke wajah Berenis dengan seksama. Ia paham pasti wanita muda itu merindukan kasih sayang seorang ibu...Khadijah mengerti dan memahami hal itu sehingga ia pun mengulurkan kasih sayangnya kepada wanita itu).
Sebenarnya Khadijah merasa geli mendengar kisah itu, namun ia yakin Berenis tampak layak dan lebih manis untuk tersenyum. Ia pun meluapkan kasih sayang yang lebih mendalam kepadanya ([Eraslan, 2013](#)).

Khadijah seorang yang sangat menyayangi orang-orang dia cintai. Kepada keluarga dan saudara-saudaranya. Melindungi dan mengayomi dengan penuh kasih sayang. Membuat damai dan tenang orang yang dicintainya, seperti pada Muhammad yang sering sedih pada masa permulaan menerima wahyu.

Khadijah adalah jubah, pakaian bagi orang-orang yang disayangnya. Pertama, ia memakaikan saudara-saudaranya dengan kasih sayang. Pengorbanan dirinya seakan-akan menyelimuti mereka layaknya sepasang pakaian.
Dengan penuh kasih sayang, Khadijah membantu Al-Amin yang cemas untuk berbaring ditempat tidurnya ([Eraslan, 2013](#)).

Selain Khadijah, sifat kasih sayang juga ditunjukkan oleh pengasuh Muhammad yaitu Barakah. Barakah sangat menyayangi Muhammad, apalagi ia sudah yatim piatu.

Ketika Muhamad menangis saat ibunya wafat, Barakah memeluk erat tubuhnya dan membelai rambutnya ([Eraslan, 2013](#)).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh Barakah sangat menyayangi Muhammad. Muhammad yang malang. Ia tidak sempat melihat wajah ayahnya ketika ia lahir. Ayahnya meninggal saat ia masih dalam kandungan ibunya. Ketika ia diajak ibunya berziarah kemakam ayahnya, ibunya jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia. Barakah yang merawat Muhammad tentu memahami bagaimana ditinggal orang tuanya untuk selama-lamanya. Maka ia mencurahkan kasih sayangnya kepada Muhammad.

Menjalin Persahabatan

Khadijah menjalin persahabatan dan kekeluargaan. Ia menjaga hubungan baik dengan teman dan sahabatnya. Ia menghormati dan memuliakan orang yang lebih tua walaupun bukan saudara atau kerabatnya.

Khadijah menghormati dengan memberikan bermacam-macam hadiah.... Persahabatan bukanlah sesuatu yang bisa dibeli...Dalam pandangannya, para wanita sahabat sejatinya adalah warisan orang tua yang layak untuk dihormati dan dimuliakan ([Eraslan, 2013](#)).

Kepada orang yang lebih tua Khadijah memang sangat menghormatinya. Ia senang menjalin persahabatan dengan orang-orang yang mempunyai persaudaraan maupun hubungan dengan orang tuanya. Dan begitulah seharusnya, setiap orang menjalin persahabatan dengan sesama. Senada dengan pernyataan diatas, [Rahman \(2010\)](#) mengungkapkan bahwa sesama teman hendaknya memiliki rasa kebersamaan sehingga muncul bentuk kekeluargaan.

Hormat Kepada Orang Tua

Nilai moral hormat kepada orang tua ditunjukkan oleh tokoh Khadijah. Ia sangat menghormati orang tuanya yaitu Khuwaylid dan ibunya. Ia juga patuh dan sangat menyayangi. Tidak hanya kepada orang tuanya tetapi juga kepada pamannya yang bernama Waraqah. Sebagai tanda hormat, ia mencium tangan pamannya.

Khadijah bertemu dengan Waraqah. Khadijah kemudian bersimpuh, mencium tangannya. Ia pun bersempat menyisir rambut pamannya ...([Eraslan, 2013](#))

Sikap hormat itu diberikan kepada orang yang sangat dihormatinya. Pamannya Waraqah adalah seorang yang mempunyai banyak ilmu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Banyak tamu yang sering datang ke rumahnya untuk meminta nasihat dan keperluan lain. Waraqah dihormati bukan saja oleh Khadijah namun orang-orang yang mengetahui bahwa ia adalah seorang alim yang mengetahui hal-hal yang belum terjadi.

Kerjasama

Kondisi masyarakat Mekah pada jaman itu, kerjasama antar warga sudah terjalin. Mereka bermusyawarah dan saling bekerjasama untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.

Mereka berkumpul dirumah Waraqah untuk bahu-membahu mencari jalan keluar atas segala kejadian yang terjadi...(Eraslan, 2013).

Waraqah yang memang dihormati dan disegani oleh masyarakat Mekah menjadi tokoh yang bisa mengajak orang-orang untuk menyatukan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Kerjasama merupakan moral yang perlu ditanamkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Walis bin Mughiroh mengumumkan hasil musyawarah yang disepakati para kepala suku kepada masyarakat Mekah (Eraslan, 2013).

Musyawarah untuk mencapai kesepakatan sudah dilakukan didalam mengambil keputusan. Kepala suku masyarakat Mekah tidak egois menggunakan pendapatnya sendiri-sendiri untuk yang dimenangkan. Tetapi dalam mengambil keputusan untuk kebaikan bersama, mereka bekerjasama untuk hasil yang terbaik untuk masyarakat Mekah.

Meski al-Amin sedang mengerahkan jiwanya untuk beribadah, Khadijah tidak pernah mengambil keputusan sendiri tanpa bermusyawarah dengannya (Eraslan, 2013).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Khadijah selalu mengajak al-Amin Muhammad dalam mengambil keputusan walaupun suaminya tersebut sedang sibuk dalam mendekati diri kepada Allah.

Menghormati Tamu

Nilai moral menghormati tamu sudah biasa dilakukan oleh penduduk Mekah saat itu. Ia memperlakukan tamunya dengan semestinya, hormat dan menjamu.

Malam itu Mekah kedatangan tamu istimewa. Menyambut tamu bukan hanya sekedar kehormatan bagi suatu kalangan tertentu di Mekah. Para nenek moyang bangsa Mekah telah mewariskan budaya yang paling penting itu, yang telah membuat mereka sebagai sultannya padang pasir yaitu budaya suka menjamu tamu (Eraslan, 2013).

Khadijah sebagai wanita yang menjunjung tinggi adab juga sangat menghormati tamu-tamunya dengan sangat baik sampai tamu-tamunya terkesan. Selain menjamu dengan baik, perlakuan dan sikap kepada tamu harus dijunjung tinggi.

Meskipun hanya sekali dalam hidup, apa yang dilakukan untuk para tamunya, basa-basinya, jamuan-jamuannya, akan dikenal sampai mereka meninggal dunia,... (Eraslan, 2013).

Kebiasaan Khadijah dalam menjamu para tamu merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh ibunya. Khadijah mewarisi sifat baik ibunya yaitu menjamu tamu dengan sebaik-baiknya. Memberikan makanan yang enak, tempat yang nyaman dan perlakuan yang menyenangkan, yang membuat tamu-tamunya sangat terkesan.

Sopan Santun

Khadijah sangat menghormati suaminya, al Amiin Muhammad. Muhammad mempunyai sifat nilai moral yang luhur, ia sangat sopan tindak tanduknya. Tidak hanya diluar rumah dengan orang lain, namun dengan istrinya dirumah pun juga demikian.

Setelah menjawab salam dengan memberi isyarat anggukan kepala, Khadijah mempersilahkan dirinya yang datang dengan sopan santun dan ketulusan untuk masuk ([Eraslan, 2013](#)).

Akhlak Muhammad memang sangat santun. Semua orang Mekah mengakui bahwa Muhammad mempunyai akhlak yang sangat bagus. Oleh karena itulah tak heran bila kemudian Allah mengutusnyanya untuk memperbaiki akhlak manusia. Kita harus menjaga sopan santun kepada orang lain baik keluarga maupun lingkungan sekitar. Tidak malah saling membenci. Sebenci apapun seseorang kepada orang lain, tidak sepatasnya berbuat yang tidak sopan yang bisa menyakiti perasaan orang lain.

Empati /peduli

Empati adalah sikap peduli pada orang lain atas penderitaan, kesedihan dan keadaan yang kurang menyenangkan. Berempati artinya ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Apalagi dalam novel ini adalah empati istri pada seorang suami.

“Ketika ia terbakar di panas padang pasir, menunggu kedatangannya ditempat yang sejuk menjadi haram hukumnya bagiku,” ucapnya([Eraslan, 2013](#)).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Khadijah sangat mencintai suaminya. Tatkala suaminya sedang berdagang, ia sangat merasakan betapa susahnyanya dalam perjalanan di tengah padang pasir yang tandus dan sangat panas. Tentu keadaannya sangat haus, kepanasan tidak ada teduhan, dan rasa payah yang luar biasa. Bila malam pasti dingin karena berada dihamparan yang mana angin malam menjadi selimutnya. Dalam suasana perjalanan dagang seperti itu Khadijah juga ingin merasakan yang dialami suaminya diluar rumah. Sungguh sifat yang sungguh mulia seorang istri kepada suaminya.

KESIMPULAN

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap* karya Sibel Eraslan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat beberapa nilai moral yaitu keberanian, mandiri, tangguh, teguh pendirian, bijaksana, pemalu, unggul, tenang, sabar, rasa ingin tahu, penenang, dan cerdas. Yang kedua hubungan manusia dengan orang lain dan alam. Hubungan manusia dengan manusia dalam aspek sosial ditemukan nilai moral dermawan atau suka menolong, kasih sayang menjalin persahabatan, hormat kepada orang tua, kerjasama, hormat kepada tamu, sopan santun, empati, musyawarah dan hubungan dengan alam. Sedangkan hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan dalam bentuk nilai moral: relegius (berdo'a), bersyukur dan beriman.

Daftar Pustaka

- Endraswara, S. (2003). *Pengajaran Sastra*.
- Eraslan, S. (2013). *Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap*. Puspa Swara.
- Ertanto, A. W., & Arifin, Z. (2018). *Aspek Moral Dalam Novel My Idiot Brother Karya Agnes Davonar: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- NGATMANTO, N. (2016). *PENGELOLAAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA* Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Nugraha, F. B. H. (2014). *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori*
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi* Gadjah Mada University Press.
- Nursalim, N. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *PENTAS: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-8.
- Qoyyimah, D. N., & Suparman, F. (2020). ANALISIS NILAI MORAL NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 69-74.
- Rahman, A. A. (2010). Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 37-44.
- Setiawan, B., Al-Ma'ruf, A. I., & Hasyim, N. (2014). *Moralitas Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Semiotik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Smk 4 Sukoharjo* Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Setyawati, E. (2013). Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Zega, K. (2014). *An Analysis of Morality Reflected By the Main Characters in Winston Groom's Novel Forrest Gump* Universitas Sumatera Utara].